



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 4389-4404

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Dampak Covid 19 terhadap Perubahan Struktur Ekonomi dan Ketimpangan Pembangunan di Provinsi Gorontalo

I Kadek Satria Arsana^{1✉}, Joubert M. Dame², Sabriana Oktaviana Gintulangi³

Universitas Negeri Manado

Email: satriaarsana28@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Covid-19 sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi dunia. Banyak sektor terdampak dengan adanya covid-19 tersebut baik skala makro maupun mikro. Terjadi pemutusan hubungan kerja sepihak dimana-mana mengakibatkan meningkatnya jumlah pengangguran yang secara tidak langsung akan mempengaruhi angka kemiskinan dan ketimpangan pembangunan daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak covid-19 terhadap perubahan struktur ekonomi dan ketimpangan pembangunan daerah di Gorontalo. Data yang digunakan merupakan data time series yang ditetapkan melalui teknik purposive sampling. Analisis kuantitatif deskriptif menggunakan analisis location quotient dan indeks williamson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa covid-19 tidak berdampak pada perubahan struktur maupun ketimpangan pembangunan. Sektor primer secara konsisten mendominasi pertumbuhan ekonomi Gorontalo. Begitu juga dengan nilai ketimpangan sepanjang pengamatan nilai IW Gorontalo mendekati angka nol yang artinya ketimpangan sangat rendah bahkan setelah wabah covid melanda. Akan tetapi, jika wabah covid-19 berlangsung secara berkepanjangan tidak menutup kemungkinan dapat mengakibatkan ketimpangan. Upaya yang dapat dilakukan meningkatkan produksi pada sektor primer yang merupakan sektor basis di Gorontalo.

Kata Kunci: *Covid-19; Struktur Ekonomi; Ketimpangan Pembangunan; Dampak Covid-19; Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

Covid-19 has greatly affected the development of the world economy. Many sectors have been affected by the COVID-19, both on a macro and micro scale. There have been unilateral layoffs everywhere resulting in an increase in the number of unemployed which will indirectly affect the poverty rate and regional development inequality. This study aims to determine the impact of COVID-19 on changes in the structure and inequality of regional development in Gorontalo. The data used is a time series data set through purposive sampling techniques. Descriptive quantitative analysis using location quotient analysis and williamson index. The results showed that COVID-19 had no impact on structural changes or development inequality. The primary sector consistently dominates Gorontalo's economic growth. Likewise with the value of inequality as long as the IW Gorontalo value is close to zero, which means that inequality is very low even after the covid outbreak hit. However, if the Covid-19 outbreak lasts for a long time, it is possible that it can lead to inequality. Efforts can be made to increase production in the primary sector which is the base sector in Gorontalo.

Keywords: *Covid-19; Economic Structure; Development Inequality; Impact of Covid-19; Economic Growth*

PENDAHULUAN

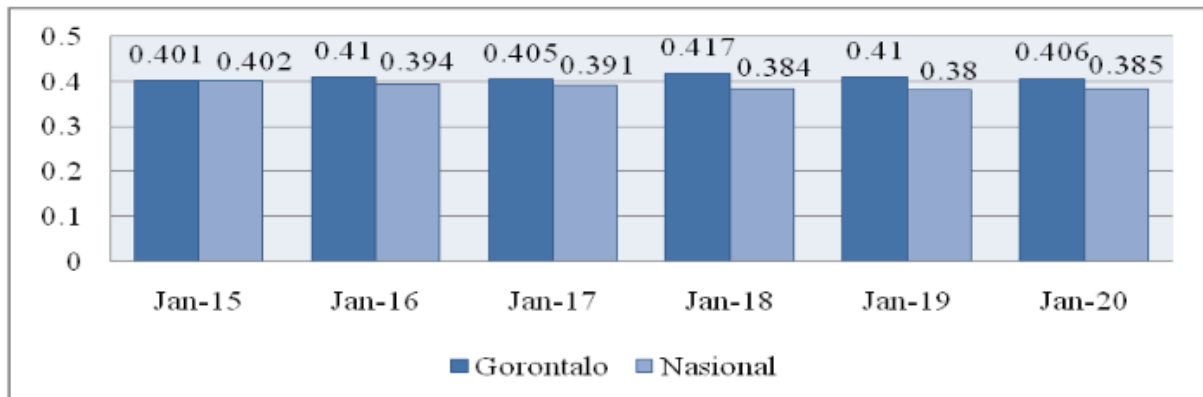
Pembangunan daerah merupakan kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh para pemangku kepentingan dan kebijakan baik tingkat pusat maupun daerah. Sinergitas antara pemerintah, masyarakat serta *stakeholder* dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya alam se-efisien dan efektif mungkin dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan perkapita sangat diperlukan guna menunjang pembangunan perekonomian daerah. Pembangunan diharapkan menjadi suatu proses yang dapat bergerak maju atas kekuatan sendiri melalui aspek sumber daya manusia dan struktur sosialnya. Dengan demikian, pembangunan bukan hanya sebuah konsep semata pemerintah melainkan implementasi nyata. Pembangunan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktivitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran dalam jangka panjang. Kemakmuran itu sendiri ditunjukkan dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakat (Pendapatan Domestik Bruto) adanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan di pasar, (Subandi, 2016). Namun hal tersebut tidak mudah dilakukan sebab dalam pembangunan membutuhkan perencanaan yang matang dan waktu yang cukup panjang (Ahmad et al., 2022). Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan daerah dipandang memiliki sifat yang dinamis dan bukan statis. Dinamis disini dapat diartikan sebagai sebuah proses yang memiliki perubahan kearah yang lebih baik.

Pembangunan daerah harus sesuai dengan kondisi serta potensi wilayah. Apabila pelaksanaan prioritas pembangunan daerah kurang sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah, maka pemanfaatan sumber daya yang ada menjadi kurang optimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan lambannya proses pertumbuhan ekonomi daerah yang bersangkutan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tolak ukur yang dapat dipakai untuk menilai adanya pembangunan suatu daerah dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi.

Perubahan struktur perekonomian pada negara-negara maju identik ditandai dengan bergesernya sektor perekonomian dari basis pertanian ke sektor industri dan perdagangan (H. F. Z. Olilingo et al., 2021). Pada perekonomian modern, Kuznets menjelaskan bahwa perubahan struktur ekonomi sebagai proses transformasi ditandai dengan perubahan basis perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri (Zhao & Zhang, 2009). Yang termasuk kedalam sektor primer adalah segala kegiatan ekonomi dengan pemanfaatan sumber daya alam secara langsung. Seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan dan pertambangan. Untuk negara-negara berkembang umumnya masih mengandalkan sektor primer sebagai basis utama dalam pembentukan produk domestik regional bruto (PDRB). Hal ini juga berlaku untuk daerah Provinsi Gorontalo, daerah dengan luas 7,12% dari luas pulau Sulawesi ini didiami oleh berbagai etnis dan agama, sebagian besar perekonomiannya didorong oleh sektor pertanian, perkebunan serta perikanan. Untuk melihat pertumbuhan pendapatan masyarakat suatu wilayah tercermin pada data produk domestik regional bruto. Angka PDRB digunakan sebagai indikator perencanaan pembangunan regional, khususnya ekonomi. Selain itu indikator makro ekonomi ini juga digunakan sebagai bahan evaluasi hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh pemerintah dan swasta.

Ketimpangan menjadi suatu permasalahan umum yang sering terjadi didalam proses pembangunan (Poma et al., 2021). Hal ini tidak dapat terelakkan, sebab dikarenakan perbedaan potensi. Masing-masing daerah memiliki keunggulan baik di bidang sumber daya manusia, sumber daya alam serta demografis (H. F. Z. Olilingo et al., 2021). Keunggulan tersebut yang membuat suatu daerah ada yang maju dengan cepat dan ada pula yang tumbuh dengan lambat. Selain itu juga, pertumbuhan suatu daerah dipengaruhi oleh para pemilik modal atau investor. Perilaku investor yang kerap kali memperhitungkan aspek pendukung fasilitas dalam berinvestasi seperti sarana dan prasarana, ketersediaan bahan baku, akses jalan serta lokasi yang strategis menjadi salah satu pemicu terjadi ketimpangan pada suatu daerah.

Ketimpangan antar wilayah juga berlaku di Provinsi Gorontalo (Gambar 1), namun banyak penelitian menunjukkan bahwa ketimpangan wilayah di Provinsi Gorontalo cenderung menurun atau rendah, (Mopangga, 2014), (Murdiono & Setiartiti, 2014), (F. Z. Olilingo, 2019). Nilai gini rasio Provinsi Gorontalo sepanjang tahun 2015-2020 selalu berada di atas gini rasio nasional dan sepanjang tahun juga gap antara gini rasio Gorontalo dengan nasional semakin signifikan.



Sumber: BPS, diolah Tahun 2021

Gambar 1. Gini Rasio

Selain itu, ketidakstabilan ekonomi di Indonesia termasuk Gorontalo juga disebabkan oleh adanya wabah dunia yakni virus. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) merupakan virus yang tergolong mematikan, (Nasruddin & Haq, 2020). Covid 19 mulai teridentifikasi pada akhir tahun 2019 yang pertama kali menyerang di Kota Wuhan dan dalam hitungan bulan menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Untuk negara Indonesia kasus wabah pandemi covid-19 mulai terdeteksi pada awal Maret tahun 2020, (Djalante et al., 2020). Penderita virus covid-19 memiliki ciri-ciri seperti flu disertai batuk-batuk, hilangnya kemampuan perasa dan kemampuan penciuman. Virus ini menyebar melalui sistem pernapasan, (Fathoni, 2019).

Covid-19 tidak hanya menjadi masalah bagi kesehatan, namun berdampak juga pada perekonomian, (Abdi, 2020), (Hanoatubun, 2020). Hal ini terbukti melemahnya sektor perekonomian seperti sektor pariwisata akibat adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar maupun *lock down*. Covid-19 juga membuat banyak pekerjaan menjadi kurang efektif dampak diberlakukan *Work from Home* (bekerja dari rumah) seperti buruh harian, para pedagang kelontong dan pelaku usaha mikro kecil menengah yang bukan penyedia kebutuhan dasar. Kondisi-kondisi seperti ini menyebabkan pendapatan masyarakat menurun, bahkan ada yang sampai harus kehilangan pekerjaan maupun pendapatan sehingga perputaran ekonomi tidak sempurna atau mengalami perlambatan. Selain itu, Lumpuhnya perekonomian juga disebabkan karena rendahnya sentimen investor terhadap

pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Hasil penelitian (Nasution et al., 2020) menjelaskan bahwa lemahnya perekonomian disebabkan karena menurunnya investor yang mengakibatkan lemahnya pasar. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak covid 19 terhadap perubahan struktur ekonomi dan ketimpangan pembangunan di Provinsi Gorontalo.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian di Provinsi Gorontalo. Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya, (Sarwono, 2009). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya. Ini artinya bahwa dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian, (Ginting & Situmorang, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa data *time series* yang ditetapkan melalui teknik *purposive sampling* yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Kemudian data sekunder itu yang akan dimanfaatkan sebagai sumber data utama. Adapun variabel penelitian adalah a. PDRB, Penelitian ini menggunakan PDRB atas dasar harga konstan tahun 2010-2021 sebagai alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi; b. Sektor Ekonomi, Sektor ekonomi adalah lapangan usaha yang terdapat didalam PDRB yang mencakup 17 sektor yang terdiri dari sektor primer, sekunder dan tersier; c. Sektor Potensial, Adalah suatu sektor perekonomian yang memiliki potensi untuk menjadi basis perekonomian suatu wilayah dan menjadi salah satu sektor yang dapat memberikan kontribusi besar bagi wilayah tersebut; d. Ketimpangan Pembangunan Provinsi Gorontalo, Variabel ini nantinya akan melihat ketimpangan pembangunan daerah berdasarkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo selama lima tahun terakhir; dan e. Dampak Covid-19, Covid-19 tidak hanya merugikan kesehatan masyarakat, akan tetapi dengan adanya covid-19 secara global sangat berdampak terhadap perekonomian Indonesia dengan melemahkan sektor-sektor potensial yang berkontribusi terhadap pembentukan PDRB.

Teknik analisis data yang digunakan yakni Analisis Location Quotient (LQ) bertujuan untuk mengukur keuntungan komparatif suatu sektor, subsektor atau komoditi (sektor basis dan non basis), (Wheeler, 2005). Kriteria sektor basis dan non basis yakni bila nilai LQ lebih dari 1 maka sektor tersebut memiliki potensi untuk dikembangkan dan sebaliknya bila nilai LQ kurang dari 1 maka sektor tersebut kurang mempunyai potensi untuk dikembangkan,

(Mulyono & Munibah, 2016). Sedangkan analisis Indeks Williamson digunakan untuk mengukur tingkat ketimpangan pembangunan Provinsi Gorontalo, (Arsana, I Kadek Satria; Olilingo, 2020). Kriteria ketimpangan adalah apabila nilai IW mendekati nol maka ketimpangan pembangunan dapat dikatakan rendah dan sebaliknya apabila nilai IW mendekati satu maka ketimpangan pembangunan diwilayah tersebut tinggi, (Noviar, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN



Sumber: Data di Olah (2015-2020)

Grafik 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi Gorontalo (Menurut Lapangan Usaha)

Laju pertumbuhan perekonomian Provinsi Gorontalo sejak lima tahun terakhir (2015-2020), pada awalnya mengalami peningkatan meskipun tidak signifikan. Namun sejak tahun 2018 laju pertumbuhan perekonomian mengalami penurunan dari 6.73 ke 6.49. Mulai tahun tersebut perekonomian Gorontalo terus mengalami penurunan. Hal ini diperparah lagi ketika dunia sedang dilanda oleh Covid-19, banyak negara mengalami *depresi* ekonomi termasuk Indonesia tidak terkecuali Gorontalo. Provinsi Gorontalo yang terletak di utara pulau Sulawesi merupakan daerah yang paling terbelakang terpapar virus corona dari 34 provinsi yang ada di Indonesia. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi Gorontalo mengalami kontraksi sebesar -0.02%.

Sektor yang mengalami kontraksi terdalam (Tabel 1) adalah jasa perusahaan sebesar -6.49% kemudian disusul oleh sektor jasa lainnya serta transportasi & pergudangan masing-masing sebesar -4.65% dan -4.51%. Hal ini disebabkan karena beberapa kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah dalam mencegah penyebaran virus corona. Sehingga beberapa lapangan usaha mengalami kontraksi dengan pertumbuhan yang negatif. Tetapi ada beberapa lapangan usaha yang mengalami pertumbuhan secara positif ditengah-tengah wabah covid-19. Terdapat dua lapangan usaha di Provinsi Gorontalo pada tahun 2020 yang mengalami pertumbuhan positif diatas 10% yakni sektor

jasa keuangan & asuransi serta pengadaan listrik dan gas. Kedua sektor ini tidak terpengaruh oleh adanya covid-19, dikarenakan kedua sektor ini selalu menjadi kebutuhan masyarakat. Misalnya jasa asuransi sebelum terjadinya covid-19 masyarakat sudah aktif membeli asuransi untuk perlindungan baik untuk diri sendiri maupun untuk keluarga. Sehingga dengan adanya covid antusias masyarakat untuk mencari perlindungan sudah dapat dipastikan akan lebih meningkat. Begitu juga dengan sektor pengadaan listrik dan gas, dalam kondisi apapun barang tersebut tetap menjadi konsumsi pokok masyarakat (rumah tangga maupun industri).

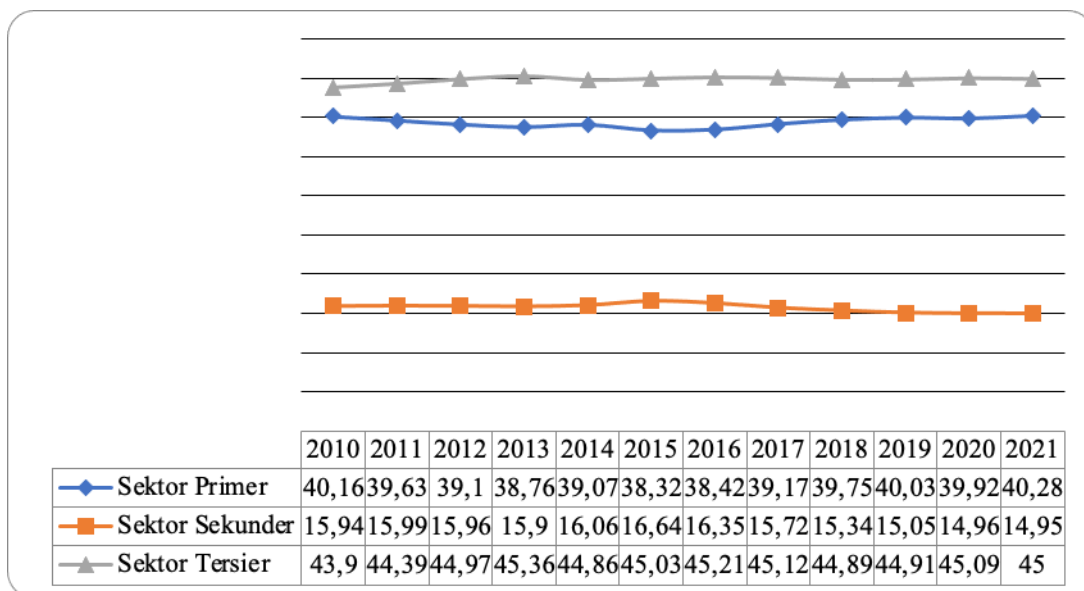
Tabel 1. Pertumbuhan C to C PDRB Menurut Lapangan Usaha

Kode	Lapangan Usaha	Tahun	
		2019	2020
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	6.32	-1.61
B	Pertambangan dan Penggalian	4.94	-0.50
C	Industri Pengolahan	11.56	1.12
D	Pengadaan Listrik dan Gas	8.56	11.71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	13.61	1.19
F	Konstruksi	2.42	-0.17
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	11.76	-1.38
H	Transportasi dan Pergudangan	4.64	-4.61
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.63	-1.08
J	Informasi dan Komunikasi	7.82	7.16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.74	13.46
L	Real Estate	8.20	0.87
M,N	Jasa Perusahaan	5.66	-6.49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.71	0.01
P	Jasa Pendidikan	9.31	5.17
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9.26	1.95
R,S,T,U	Jasa lainnya	4.87	-4.65

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2019-2020

Untuk perkembangan struktur ekonomi Gorontalo selama 12 (dua belas) tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 2 dibawah. Perkembangan sektor yang dominan dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2021 kuartal 1 (satu) adalah sektor tersier rata-rata sebesar 44.90% memberikan sumbangan terhadap pembentukan produk domestik regional bruto

Provinsi Gorontalo. Selanjutnya disusul oleh sektor primer rata-rata sebesar 39.38%. Sedangkan sektor sekunder gabungan dari subsektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang serta konstruksi memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo rata-rata hanya sebesar 13.74%. Selama satu dekade terakhir sektor tersier selalu pada urutan pertama dalam pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo. Namun tidak mengherankan sebab pada sektor tersier tersebut terdiri atas banyak subsektor, kurang lebih terdiri dari 11 (sebelas) subsektor. Sehingga jika dijumlahkan keseluruhan mampu mengalah sektor primer di Provinsi Gorontalo, (Arham, 2020a). Namun jika dilihat satu persatu, subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan merupakan sektor dominan dalam pembentukan PDRB Provinsi Gorontalo, (Mopangga, 2014). Hal ini dikarenakan penduduk Provinsi Gorontalo kebanyakan berprofesi dan menggantungkan sumber pencahariannya pada sektor pertanian dan kelautan (padi, jagung dan nelayan). Sektor industri belum mampu menopang perekonomian Gorontalo. Data ekspor menunjukkan bahwa, Provinsi Gorontalo selama ini hanya mengekspor bahan baku mentah ke luar daerah maupun ke luar negeri seperti jagung, kacang-kacangan, kepiting, udang dan lain-lainnya.



Sumber : Diolah Tahun 2021

Grafik 3. Perkembangan Struktur Ekonomi Provinsi Gorontalo

Apabila dilihat pada grafik 3, perkembangan ketiga sektor relatif stagnan. Bahkan pada kuartal 1 (satu) di tahun 2021 kontribusi ketiga sektor tersebut tidak ada kenaikan atau penurunan yang dinamis. Penurunan kontribusi ekonomi di Provinsi Gorontalo dapat dilihat terjadi pada tahun 2020. Sektor primer maupun sekunder mengalami penurunan hanya sektor tersier yang mengalami peningkatan. Namun jika dilihat dari pertumbuhan PDRB

menurut lapangan usaha (tabel 1), rata-rata pertumbuhan yang negatif ada pada sektor tersier. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah pusat maupun daerah mengingat sedang dilanda oleh Covid-19, Sehingga terjadi penurunan produksi, (Hadiwardoyo, 2020).

Hasil analisis Location Quotient (LQ) Provinsi Gorontalo seperti yang tertera pada tabel dibawah, terlihat bahwa selama tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 sektor pertanian dengan kode subsektor (A) memiliki kontribusi dan konsisten menjadi sektor basis dengan nilai LQ lebih dari satu. Penelitian dari (Jumiyanti, 2018) juga menunjukkan hal yang sama bahwa sektor pertanian menjadi sektor basis di Gorontalo. Hal ini mencerminkan bahwa sektor pertanian masih layak untuk ditumbuh kembangkan kearah yang lebih baik dan maju. Komoditi jagung merupakan komoditi unggulan untuk Provinsi Gorontalo. Sepanjang tahun 2020 ditengah virus pandemic covid-19, Provinsi Gorontalo tercatat sebanyak 4 (empat) kali melakukan ekspor komoditi jagung dengan negara tujuan yakni Filipina.

Tabel 2. Hasil Analisis Nilai Location Quotient (LQ) di Provinsi Gorontalo

Kode Sub Sektor	Nilai LQ											Rata-Rata
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	
A	2.77	2.78	2.80	2.81	2.81	2.79	2.83	2.92	2.99	3.03	2.87	2.85
B	0.15	0.15	0.15	0.15	0.15	0.16	0.15	0.16	0.16	0.16	0.16	0.15
C	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.19	0.18	0.18	0.20	0.20	0.19
D	0.06	0.06	0.06	0.06	0.07	0.07	0.07	0.07	0.08	0.08	0.09	0.07
E	0.59	0.59	0.61	0.61	0.61	0.58	0.63	0.69	0.73	0.77	0.73	0.65
F	1.28	1.27	1.26	1.25	1.23	1.26	1.24	1.17	1.11	1.07	1.08	1.20
G	0.71	0.70	0.73	0.75	0.75	0.77	0.80	0.83	0.86	0.90	0.90	0.79
H	1.56	1.55	1.54	1.54	1.52	1.55	1.51	1.44	1.39	1.35	1.49	1.49
I	0.74	0.74	0.72	0.72	0.71	0.73	0.74	0.77	0.77	0.77	0.83	0.75
J	0.73	0.71	0.67	0.65	0.63	0.62	0.62	0.62	0.63	0.61	0.58	0.64
K	0.97	1.03	1.03	0.98	0.96	0.96	1.03	1.05	1.04	0.97	1.04	1.01
L	0.64	0.63	0.63	0.63	0.64	0.65	0.67	0.67	0.67	0.68	0.66	0.65
M,N	0.07	0.07	0.07	0.06	0.06	0.06	0.06	0.05	0.05	0.05	0.05	0.06
O	2.57	2.55	2.56	2.59	2.65	2.60	2.48	2.39	2.25	2.18	2.14	2.45
P	1.18	1.23	1.28	1.33	1.40	1.38	1.36	1.37	1.40	1.42	1.43	1.34
Q	3.55	3.39	3.35	3.32	3.28	3.36	3.41	3.30	3.30	3.28	2.93	3.32
R,S,T,U	1.31	1.26	1.24	1.22	1.15	1.10	1.04	0.98	0.92	0.86	0.84	1.08

Sumber: Diolah, tahun 2021

Sektor kedua yang memiliki nilai LQ lebih dari satu adalah sektor konstruksi yang ditunjukkan oleh kode subsektor (F). Sektor ini juga secara konsisten selama tahun awal pengamatan sampai dengan tahun akhir pengamatan memiliki nilai LQ lebih dari satu dengan nilai LQ rata-rata yakni 1.20. Berdasarkan kriteria penentuan sektor basis yakni apabila nilai LQ lebih dari satu maka sektor tersebut dikategorikan sektor basis. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sektor konstruksi di Provinsi Gorontalo merupakan sektor basis dan sangat potensial. Hal ini dikarenakan Provinsi Gorontalo berada pada posisi tahap pengembangan dan pembangunan daerah, sehingga sektor konstruksi saat ini masih sangat potensial untuk ditumbuh kembangkan dalam rangka mempercepat proses pembangunan daerah di kawasan Indonesia bagian timur.

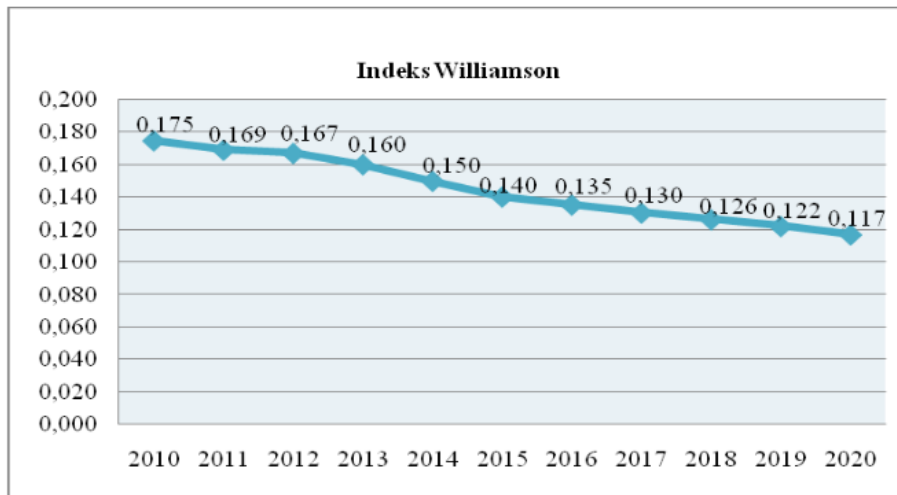
Selanjutnya sektor basis dan potensial di Provinsi Gorontalo yakni transportasi dan pergudangan (H), Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib (O), Jasa Pendidikan (P), dan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q). Keempat sektor tersebut memiliki nilai rata-rata LQ lebih dari satu. Selain itu, keempat sektor ini juga secara konsisten sepanjang tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2020 menjadi sektor basis dan potensial untuk dikembangkan kearah yang lebih maju.

Jasa keuangan dan asuransi (K) dan jasa lainnya (R, S, T, U) secara rata-rata memiliki nilai LQ lebih dari satu yang artinya menjadi sektor basis dan layak dikembangkan. Namun, jika dilihat nilai LQ setiap tahun sepanjang tahun pengamatan sampai tahun akhir pengamatan memiliki nilai LQ yang dihasilkan tidak konsisten. Sehingga melihat riwayat nilai LQ tersebut 2 (dua) sektor ini bukan sektor potensial untuk dikembangkan di Provinsi Gorontalo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hajari, dkk 2015) yang menyatakan bahwa di Kabupaten Kubu Raya sektor pertanian menjadi sektor basis dan potensial sebab sektor pertanian memiliki peran cukup besar dalam pembentukan PDRB di kabupaten tersebut. Sektor ini memiliki keunggulan kompetitif dan mampu bersaing dengan sektor-sektor lainnya.

Dengan demikian untuk Provinsi Gorontalo, kebijakan-kebijakan yang perlu diprioritaskan oleh pemerintah daerah dalam pengembangan perekonomian daerah lebih diutamakan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, konstruksi, transportasi dan pergudangan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, dan jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Sebab keenam sektor tersebut memiliki daya saing yang cukup tinggi dan kompetitif dari sektor-sektor lainnya yang ada di Gorontalo. Kebijakan yang dimaksud adalah berkenaan dengan pembiayaan atau alokasi APBD untuk pengembangan sektoral yang memiliki keunggulan. Terlebih dengan letak

Gorontalo yang sangat strategis yang berbatasan dengan negara-negara tetangga tentu menjadi keuntungan tersendiri pada era globalisasi dan perdagangan bebas saat ini. Sehingga sektor dan komoditi yang memiliki daya saing tinggi akan lebih menguntungkan daerah melalui penekanan pada biaya yang dikeluarkan untuk memaksimalkan keuntungan.



Sumber: Diolah, tahun 2021

Grafik 4. Hasil Olahan Indeks Williamson Provinsi Gorontalo

Berdasarkan hasil analisis Indeks Williamson dengan menggunakan data produk domestik regional bruto perkapita atas dasar harga berlaku dan jumlah penduduk setiap wilayah di Provinsi Gorontalo sepanjang tahun 2010-2020 mengalami penurunan. Nilai Indeks Williamson Provinsi Gorontalo pada tahun awal pengamatan sebesar 0.175 menjadi 0.117 pada tahun 2020. Selama 11 (sebelas tahun) nilai ketimpangan daerah mengalami penurunan sebesar 0.058. Sesuai dengan kriteria nilai ketimpangan Indeks Williamson, apabila nilai IW mendekati nol maka ketimpangan pembangunan pada suatu daerah dapat dikatakan rendah. Sebaliknya bila hasil analisis nilai ketimpangan semakin besar dari 0.3 sampai mendekati angka 1 (satu), maka ketimpangan di daerah tersebut berada pada kategori sedang sampai dengan tinggi. Mengacu pada kriteria tersebut dan berdasarkan grafik 4, ketimpangan pembangunan Provinsi Gorontalo masuk dalam kategori rendah dan cenderung menurun setiap tahunnya. Meskipun demikian, pada dasarnya sifat pembangunan daerah tersebut adalah dinamis. Artinya selalu terdapat perubahan.

Penelitian yang sama dilakukan oleh (Maulana, 2019), antar kabupaten/kota di Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan hal yang sama. Dimana hasil indeks Williamson dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2017 selalu menurun meskipun nilai koefisien indeks Williamson rata-rata masih diatas 0.4. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti indeks pembangunan manusia, pengelolaan sumber daya alam maupun manusia serta alokasi

investasi dalam negeri dan asing. Suasana perpolitikan juga dapat mempengaruhi ketimpangan pembangunan daerah. Suasana perpolitikan yang dimaksud disini adalah perbedaan visi antara pemerintah daerah dengan pemerintah yang lebih diatas atau sering dikenal dengan istilah "tidak satu jalur". Selain itu, ketimpangan pembangunan daerah juga dapat dipengaruhi oleh pandemic yang terjadi secara berkepanjangan seperti saat ini yang dikenal dengan virus covid-19. Virus dunia ini berasal dari Kota Wuhan negara China pada tahun 2019. Covid 19 mulai terdeteksi di Indonesia pada bulan Maret 2020 dan mulai melumpuhkan berbagai sektor perekonomian.

Berbagai kebijakan publik dikeluarkan oleh pemerintah pusat maupun daerah mulai dari Lockdown, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan bekerja dari rumah (*Work From Home*) dengan tujuan untuk mencegah dan menghentikan penyebaran virus covid-19. Meskipun Gorontalo merupakan daerah yang paling terakhir terpapar covid-19, tetap sangat berdampak oleh adanya virus tersebut. Akibatnya anggaran belanja sebagai modal pembangunan daerah yang telah ditetapkan dilakukan *refocusing* untuk membiayai penanganan covid-19. Sehingga banyak kegiatan ekonomi yang tujuannya investasi yang telah dialokasikan melalui APBD mengalami penundaan, (Arham, 2020b).

Namun, jika dilihat dari grafik ketimpangan pembangunan daerah Gorontalo pada tahun 2020 nilai ketimpangan masih menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Artinya covid-19 tidak berdampak buruk pada pemerataan pembangunan di Gorontalo walaupun laju pertumbuhan ekonomi Gorontalo mengalami kontraksi. Hal ini disebabkan karena struktur perekonomian Gorontalo didominasi oleh sektor pertanian. Yang mana sektor pertanian tidak terlalu berdampak akibat adanya covid-19.

Dampak Covid 19 terhadap perubahan struktur ekonomi dan ketimpangan pembangunan daerah sejauh ini pada dasarnya tidak berlaku di Gorontalo, meskipun dengan adanya virus covid-19 banyak sektor mengalami penurunan bahkan tidak berkembang. Namun, bila virus covid-19 terjadi secara berkepanjangan tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan ketimpangan pembangunan di Gorontalo dan meningkatkan kemiskinan. Banyak masyarakat kehilangan pekerjaan akibat adanya pemutusan kerja. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan sektor pariwisata juga mengalami dampak dengan adanya covid 19 (Antu et al., 2021). Untuk mengendalikan dampak covid tersebut pemerintah pusat maupun daerah telah banyak mengeluarkan regulasi atau kebijakan seperti memberikan stimulus kepada UMKM yang sangat terdampak dengan adanya covid-19, keringan waktu dalam pelunasan hutang dibank bagi masyarakat yang terdampak. Memberikan insentif kepada masyarakat melalui prakerja dengan tujuan mengembangkan kemampuan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan

sehingga kompetensi masyarakat meningkat. Namun, dengan adanya covid-19 program kartu prakerja menjadi salah satu stimulus dalam membangkitkan perekonomian masyarakat yang dibekali dengan pelatihan dan juga insentif modal usaha.

Akan tetapi, stimulan yang diberikan oleh pemerintah tersebut belum efektif dalam meningkatkan perekonomian dimasa pandemic covid-19. Hal ini dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Gorontalo berdasarkan nilai PDRB pada kuartal 1 tahun 2021 masih negatif (-1.96). Hal ini disebabkan sebagian masyarakat terlena (hanya berharap) pada stimulan yang diberikan oleh pemerintah. Kebijakan-kebijakan yang dapat ditempuh oleh pemerintah daerah adalah meningkatkan produksi sektor pertanian, perikanan dan pertambangan sebagai basis utama. Mengingat perekonomian Gorontalo masih bercorak agraris (Arsana et al., 2022). Selain itu, melakukan pengawasan ketat disetiap perbatasan akses masuk ke Gorontalo untuk memutuskan rantai penyebaran covid-19.

SIMPULAN

Wabah covid-19 merupakan virus yang sangat mematikan. Dengan adanya virus tersebut banyak negara mengalami kelumpuhan perekonomian, tak terkecuali Indonesia. Selain itu, dampak dari virus covid-19 juga berefek pada kesehatan. Banyak masyarakat dari berbagai negara meninggal akibat covid-19 bahkan WHO menganjurkan agar masyarakat merubah pola hidup disaat belum adanya pandemic covid dan setelah adanya covid-19. Gorontalo merupakan provinsi yang termasuk dalam 34 provinsi yang ada di Indonesia, terletak di Utara pulau sulawesi yang terdampak.

Adanya covid-19 di Provinsi Gorontalo menyebabkan pertumbuhan ekonomi mengalami resesi kearah yang negatif pada tahun 2020. Meskipun demikian, adanya pandemic covid 19 tidak menyebabkan atau berdampak pada perubahan struktur ekonomi di Gorontalo. Selama satu dekade struktur perekonomian Gorontalo masih didominasi oleh sektor primer (pertanian, perikanan, perkebunan dan pertambangan). Hal ini didukung pula dengan hasil analisis LQ yang menunjukkan bahwa sektor pertanian secara konsisten menjadi sektor basis dalam membentuk PDRB Gorontalo dengan nilai LQ lebih dari satu.

Selain itu, adanya wabah covid-19 di Gorontalo tidak berdampak pada peningkatan ketimpangan pembangunan daerah. Dari hasil analisis Indeks Williamson menunjukkan bahwa secara konsisten grafik ketimpangan pembangunan daerah di Gorontalo mengalami penurunan atau mendekati nilai nol. Namun, apabila covid-19 terjadi secara berkepanjangan tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan perubahan struktur perekonomian dan ketimpangan pembangunan daerah. Oleh karena itu perlu upaya

yang harus dilakukan dalam menstabilkan perekonomian selain memberikan stimulan dalam mendorong aktivitas perekonomian seperti mendorong produksi pertanian kearah yang lebih baik, memberikan pelatihan serta melakukan pemberdayaan masyarakat yang lebih intensif terkhusus kepada para pelaku UMKM di daerah-daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. N. (2020). Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(1), 90–98. <https://doi.org/10.37476/akmen.v17i1.866>
- Ahmad, D., Sulasmi, S., Arsana, I. K. S., Djaba, M., & Gintulangi, S. O. (2022). Analisis Tingkat Kemandirian, Efektivitas, Dan Desentralisasi Keuangan Serta Strategi Peningkatannya Sebagai Upaya Pencapaian Arah Kebijakan Pembangunan Wilayah di Kota Gorontalo. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 922–933.
- Antu, Y., Mohi, E. H., Nggilu, R., Arsana, I. K. S., Binolombangan, F., & Endey, N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Ekonomi Dan Implikasinya Terhadap Umkm Di Kota Gorontalo. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 8(2), 230–237.
- Arham, M. A. (2020a). *Perekonomian Gorontalo: Perkembangan, Agenda Dan Tantangan Ke Depan*. Deepublish.
- Arham, M. A. (2020b). *UNG Merespon Pandemi "Diskursus Tradisi, Pengetahuan, Dan Realitas Sosial Masyarakat Gorontalo-Covid-19: Dampak dan Agenda Pemulihan Ekonomi*. Buku Litera Yogyakarta.
- Arsana, I Kadek Satria; Olilingo, F. Z. (2020). Economic Shift And Inequality Between Provinces In Sulawesi Island Republic Of Indonesia. *Proceedings of International Interdisciplinary Conference on Sustainable Development Goals (IICSDGs)*, 3(2). <https://journals.ubmg.ac.id/index.php/IICSDGs/article/view/67>
- Arsana, I. K. S., Gintulangi, S. O., Hasan, K. K., & Olilingo, F. Z. (2022). Analisis Pengembangan Ekonomi Pertanian Berkelanjutan Dan Konservasi Danau Limboto Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan Di Gorontalo. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 6(1), 934–947.
- Djalante, R., Lassa, J., Setiamarga, D., Sudjatma, A., Indrawan, M., Haryanto, B., Mahfud, C., Sinapoy, M. S., Djalante, S., & Rafliana, I. (2020). Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia: Period of January to March 2020. *Progress in Disaster Science*, 6, 100091. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7149002/>

- Fathoni, A. (2019). Dampak Covid 19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. *Dinar: Jurnal Prodi Ekonomi Syariah*, 3(1), 30–69. <https://ejournal.stail.ac.id/index.php/dinar/article/view/126>
- Ginting, P., & Situmorang, S. H. (2008). Filsafat Ilmu dan Metode Riset. *Terbitan Pertama. Medan USUPress*.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Prekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/423>
- Jumiyanti, K. R. (2018). analisis location quotient dalam penentuan sektor basis dan non basis di Kabupaten Gorontalo. *Gorontalo Development Review*, 1(1), 29–43. <https://doi.org/10.32662/golder.v1i1.112>
- Maulana, A. (2019). Analisis Ketimpangan Pembangunan Antarkabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 19(1), 1–6. <https://doi.org/10.20961/jiep.v19i1.25510>
- Mopangga, H. (2014). Analisis ketimpangan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Gorontalo. *Trikonomika Journal*, 10(1), 40–51. http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/t!@file_artikel_abstrak/Isi_Artikel_152282239215.pdf
- Mulyono, J., & Munibah, K. (2016). Pendekatan location quotient dan shift share analysis dalam penentuan komoditas unggulan tanaman pangan di Kabupaten Bantul. *Informatika Pertanian*, 25(2), 221–230. <http://ejournal.litbang.pertanian.go.id/index.php/IP/article/view/8569/7397>
- Murdiono, M., & Setiartiti, L. (2014). Disparitas Pembangunan Antarwilayah di Provinsi Gorontalo, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 15(2), 144–160.
- Nasruddin, R., & Haq, I. (2020). Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan masyarakat berpenghasilan rendah. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 639–648.
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., & Muda, I. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224.
- Noviar, N. (2021). Analisis Ketimpangan Dan Klasifikasi Pembangunan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2016-2020. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 5(1), 24–33.

- Olilingo, F. Z. (2019). Analysis of the Distance of Inter Region Development in Indonesia. *Education, 9*, 2–9.
- Olilingo, H. F. Z., Arsana, I. K. S., Santoso, I. R., SEI, M. S., & Rezki Aprianto Igrisa, S. E. (2021). *Analisis Transformasi Struktur Ekonomi Gorontalo*. Insan Cendekia Mandiri.
- Poma, M. D., Arsana, I. K. S., Laki, I., & Sahabi, A. (2021). Dampak Pelaksanaan Pemekaran Kecamatan dalam Meningkatkan Pembangunan Daerah. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya, 7*(4), 115–122.
- Sarwono, J. (2009). Memadu Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif: Mungkinkah? *Ilmiah Manajemen Bisnis*.
- Subandi. (2016). *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta.
- Wheeler, J. O. (2005). *Geography* (K. B. T.-E. of S. M. Kempf-Leonard (ed.); pp. 115–123). Elsevier. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/B0-12-369398-5/00277-2>
- Zhao, M., & Zhang, Y. (2009). Development and urbanization: a revisit of Chenery–Syrquin’s patterns of development. *The Annals of Regional Science, 43*(4), 907.